

KONSERVATISME AKUNTANSI, CAPITAL INTENSITY, PROFITABILITAS DAN TAX AVOIDANCE

Cyntia Shafa Zahrani¹, Amor Marundha², Uswatun Khasanah³

^{1,2,3}Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Corresponding Author: cyntia.shafa.zahrani19@mhs.ubharajaya.ac.id¹,
amor.marundha@dsn.ubharajaya.ac.id², uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received : 25-09-2023

Revised : 07-10-2023

Accepted : 10-10-2023

Kata Kunci: Capital Intensity;
Konservatisme Akuntansi;
Profitabilitas; Tax Avoidance

Keywords: Accounting
Conservatism; Capital Intensity;
Profitability; Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Capital Intensity* dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 55 observasi data. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda Data Panel dengan menggunakan software *Eviews* versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

ABSTRACT

This Study aims to examine and analyze The Effect of Accounting Conservatism, Capital Intensity, and Profitability on Tax Avoidance. This research method uses a type of quantitative research. The types and sources of data in this study are secondary data in the form of annual financial reports of manufacturing companies in the various industrial sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The sampling technique used was purposive sampling method and 55 observational data. The analytical method used is Multiple Linear Regression Panel Data using Eviews software version 9.

The results showed that Accounting Conservatism has a negative effect on tax avoidance, Capital Intensity has a positive effect on tax avoidance, and Profitability has no effect on tax avoidance.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan negara Indonesia yang terbesar. Semua warga negara memiliki peranan yang penting dalam membayar pajak untuk perekonomian negara,

pembangunan nasional dan memecahkan masalah di negara. Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan menyatakan bahwa pajak adalah pembayaran wajib yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan hukum kepada negara dan merupakan tindakan wajib berdasarkan perbuatan hukum yang tidak menerima imbalan secara langsung dan dipergunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak dianggap sebagai beban yang cukup berat bagi para pengusaha, sehingga diketahui banyak pengusaha yang menggunakan berbagai cara untuk menghindari pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal (Ependi, 2020). Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban perpajakan. Namun, bagi perusahaan pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan.

Terdapat beberapa fenomena mengenai *tax avoidance* yang terjadi di perusahaan Indonesia. Contoh kasus yang pertama adalah Laporan Global Witness mempublikasikan pada 4 Juli 2019, insiden yang melibatkan perusahaan pertambangan Indonesia menyebutkan bahwa PT Adaro Energy dapat menggunakan keuntungan dari tambang batu bara di Indonesia untuk menghindari pajak. Melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura, PT Adaro Energy berhasil membayar pemerintah Indonesia sebesar US\$ 125 juta dollar lebih sedikit dari yang seharusnya dibayarkan. Dengan memindahkan uang dalam jumlah besar uang melalui *tax haven* PT Adaro Energy membuat pendapatan pemerintah Indonesia terpengkas hampir sebesar US\$ 14 juta setiap tahunnya (Saturi, 2019).

Penghindaran pajak di Indonesia tercermin dalam tarif pajak. Efektivitas pemungutan pajak dapat diukur dengan rasio pajak yang dikumpulkan oleh negara. Namun, terdapat efek negatif yang terkait penghindaran pajak. Sebuah negara yang menghadapi peningkatan penghindaran pajak memiliki struktur investasi yang tidak produktif, yang berarti pertumbuhan ekonomi lambat dan efek negatif pada perusahaan publik.

Contoh fenomena *tax avoidance* yang kedua adalah kasus PT Aneka Tambang Tbk melakukan penghindaran pajak pada bulan Juni 2021 yang berujung pada penggelapan pajak dimana PT Aneka Tambang Tbk diduga menggelapkan produk emas senilai Rp 47,1 triliun dengan mengubah kode impor. Tujuan perubahan itu untuk menghindari pajak impor dan pajak penghasilan pribadi (PPH). Ada indikasi manipulasi yang mengakibatkan produk perusahaan ini berhasil dibebaskan dari pengenaan Pajak Penghasilan (PPH) 5% dan 2,5% bea masuk. Kerugian yang diderita pemerintah akibat kejadian ini ditaksir mencapai Rp 2,9 triliun (Fitra, 2021).

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali guna mengetahui keterkaitan antar variabel yang diteliti dengan mengangkat judul sebagai berikut **“Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Capital Intensity* Dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018 - 2022)”**.

Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan terjadi saat pemilik usaha (*principal*) memberi pekerjaan kepada manajemen (*agent*) untuk menyediakan layanan jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan perusahaan. Dalam teori agensi menjelaskan jika manajer akan cenderung mendahulukan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Jadi, terdapat dua kepentingan berbeda dalam perusahaan yaitu kepentingan mengoptimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan (*principal*) dan kepentingan menghasilkan imbalan yang besar bagi manajer (*agent*) (Meliani & Lesmana, 2022).

Teori agensi merangkum bagaimana hubungan *principal* dan *agent*, dimana *principal* berwenang untuk memberikan tugas kepada *agent* semata-mata demi mewujudkan keinginan *principal*, sementara *agent* adalah pihak yang mengerjakan segala keperluannya. Dalam teori agensi terdapat sebuah kasus yang disebut *adverse selection*, yang dimana manajer selaku *agent* memiliki pengetahuan yang lebih banyak mengenai kinerja, informasi dan nasib masa depan perusahaan daripada para *principal*. Terjadinya asimetri antara *agent* dan *principal* menyebabkan *principal* akan terus mengorbankan sumber daya yang dimilikinya berupa kompensasi yang diterima oleh *agent*, sehingga dengan berkorbannya *principal* kepada *agent* dalam bentuk kompensasi, maka *principal* berharap agar *agent* dapat mengurangi perbedaan pandangan kepada *principal*. Teori agensi terdapat tiga hubungan, yaitu hubungan *agent* dengan pemegang saham, kreditur dan pemerintah (Alfarasi & Muid, 2022).

Roberts (1992) menjelaskan terkait teori *stakeholder*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tidak hanya untuk kepentingan pribadi, akan tetapi juga untuk *stakeholder*. Yang dimaksud *stakeholder* dalam teori ini adalah pihak-pihak yang mempunyai kepentingan tertentu atau regulator. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah pemerintah, masyarakat, supplier, kreditur, konsumen, pemegang saham, dan pihak lain yang mempunyai kepentingan. Dalam hubungan dengan pihak *stakeholder*, perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan (Sholeha, 2019).

Donaldson & Preston (1995) menyatakan dalam teori *stakeholder* bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh semua *stakeholder*, sehingga menjadi tanggung jawab manajemen perusahaan untuk memberikan manfaat kepada semua *stakeholder* yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa semua pihak yang terkena dampak dari kegiatan perusahaan akan menjadi tanggung jawab perusahaan. Salah satu pemangku kepentingan perusahaan adalah pemerintah yang bertindak sebagai regulator. Oleh karena itu, perusahaan harus bertanggung jawab dan mempertimbangkan kepentingan negara dalam urusan perpajakan. Perusahaan diharapkan dapat bertanggung jawab untuk membayar pajak dengan patuh dan sesuai dengan peraturan pemerintah dan tidak melakukan tindakan penghindaran pajak (Safitri & Muid, 2020).

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan secara sah dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Dalam hal ini, metode dan teknik

yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan (*grey area*) yang melekat pada peraturan perundang-undang perpajakan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar (Wati & Astuti, 2020). Penghindaran pajak diartikan sebagai upaya meminimalisir beban pajak. Perusahaan yang berorientasi laba sudah pasti akan selalu berusaha agar memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya melalui banyak cara untuk melakukan efisiensi biaya, termasuk efisiensi biaya pajak. Penghindaran pajak adalah suatu cara yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibenarkan karena sesuai dengan undang-undang yang telah dibuat (Amaliyah & Cahyaningsih, 2020).

Salah satu alasan wajib pajak melakukan tindakan penghindaran pajak adalah adanya target keuntungan yang telah ditentukan dan keinginan untuk menambah harta wajib pajak sehingga walaupun keuntungan dan harta tinggi, tindakan penghindaran pajak akan terus tinggi. Namun ada juga wajib pajak yang mengurangi penghindaran pajak ketika aset dan keuntungan sudah tinggi; hal ini dikarenakan wajib pajak sudah merasakan kesejahteraan sehingga dengan sukarela membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku (Tarmidi et al., 2020).

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian seorang pihak manajemen dalam mencatat pendapatan dan pengeluaran untuk memperhitungkan segala risiko yang mungkin terjadi, dengan sikap optimis manajemen mengakui biaya atau kerugian yang pasti akan terjadi relatif terhadap keuntungan atau pendapatan di masa yang akan datang. Konsep konservatisme menyatakan bahwa untuk menghindari kerugian yang akan terjadi di masa depan atau kondisi yang tidak pasti, para manajer perusahaan membuat kebijakan, manajemen atau akuntansi berdasarkan keadaan yang diharapkan dari peristiwa, konsekuensi atau hasil yang dianggap kurang atau tidak (Sa'adah & Prasetyo, 2021).

Konservatisme Akuntansi adalah praktik pengurangan laba dan aset bersih karena kabar buruk, tetapi tidak meningkatkan laba dan mengurangi aset bersih karena kabar baik. Komitmen pihak internal perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan, akurat dan tidak menyesatkan merupakan faktor yang menentukan tingkat konservatisme akuntansi di pelaporan keuangan perusahaan. Definisi konservatisme akuntansi adalah pengukuran aset dan laba dengan kehati-hatian karena aktivitas keuangan dan bisnis penuh dengan ketidakpastian. Efek dari metode ini adalah pilihan kebijakan akuntansi metode yang menghasilkan metode yang melaporkan laba dan aset lebih rendah atau biaya dan kewajiban lebih tinggi (Rosdiani & Hidayat, 2020).

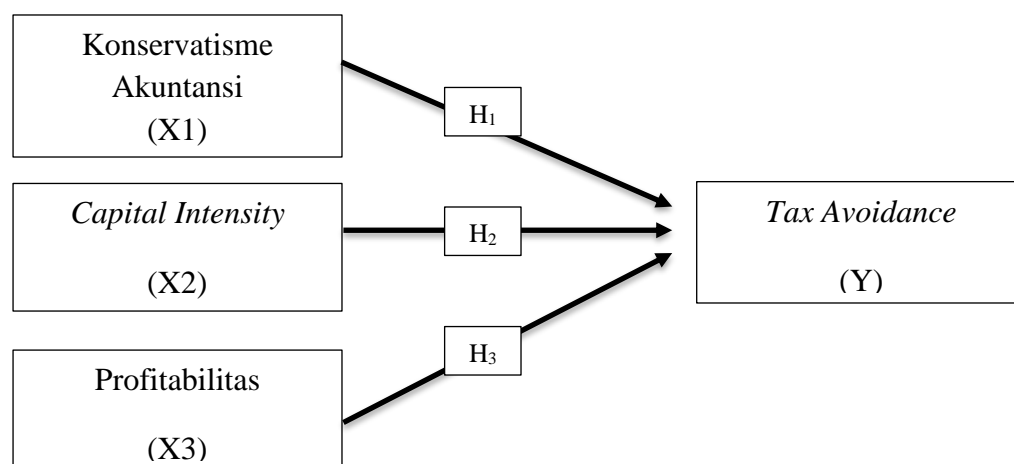
Capital intensity adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan jumlah yang dapat diinvestasikan perusahaan dalam aset tetap dan persediaan. *Capital intensity* dapat diukur dengan menggunakan *Capital Intensity Ratio (CIR)*, yaitu membandingkan jumlah total aset tetap dengan total aset. Dalam hal ini manajemen dapat menggunakan *fixed cost of fixed assets* agar beban pajak perusahaan dapat diringankan, sehingga semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka aktivitas penghindaran pajak perusahaan semakin meningkat

(Pangestu & Pratomo, 2020). Capital intensity menunjukkan berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Kepemilikan aset tetap dapat mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan karena biaya penyusutan aset tetap. Manajer dapat menggunakan penyusutan untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan (Agustina & Hakim, 2021).

Capital intensity dapat menggambarkan besarnya modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Salah satu rasio modal yang memberikan indikasi seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan laba adalah rasio intensitas modal (*capital intensity ratio*). Semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, dapat diperkirakan bahwa besarnya tingkat pajak terutang perusahaan akan semakin kecil (Nugraha & Mulyani, 2019).

Profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas. Hubungan antara profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi postulat untuk menceirminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin banyak pula informasi sosial yang diungkapkan (Triyanti *et al.*, 2020). Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai ukuran keseluruhan efektivitas manajemen. Pengukuran ini ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan entitas yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi entitas (Tanjaya & Nazmeil, 2021).

Salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan ialah keuntungan, yang mana keuntungan tersebut dapat diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pada umumnya, rasio keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kondisi kesehatan perusahaan, termasuk kondisi finansial. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan perusahaan yang diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Hidayat, 2018).

Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Konservatisme merupakan sebuah prinsip kehati-hatian yang dilakukan seorang agen dalam melakukan pencatatan laporan keuangan dengan mengakui kemungkinan terjadinya rugi namun tidak mengantisipasi laba yang belum terealisasi. Pengukuran konservatisme tercermin dalam adanya kebijakan akuntansi yang berbeda dalam keadaan yang sama, menghasilkan laporan keuangan yang setara dan akhirnya laba konservatif.

Kemungkinan penggunaan metode akuntansi konservatif tidak akan menaikkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*, dikarenakan dengan adanya kebijakan pemerintah maka kecenderungan untuk praktik *tax avoidance* akan semakin sempit. Sedangkan menurut (Mira & Situmorang, 2021), (Alvionita et al., 2021), (Putri et al., 2020), (Tahilia et al., 2022), (Alfian et al., 2022) menjelaskan bahwa hasil konservatisme akuntansi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H1: Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax Avoidance*

Capital Intensity adalah seberapa banyak perusahaan menginvestasikan aset dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Dalam penelitian ini *capital intensity* akan diprosikan dengan intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan relatif terhadap neraca perusahaan. Aset tetap perusahaan memungkinkan pengurangan pajak karena penyusutan tahunan aset tetap. Karena biaya penyusutan memiliki efek pengurangan pajak. Dalam teori agensi dijelaskan adanya perbedaan kepentingan antara pemilik saham dan manajemen.

Semakin besar *capital intensity* perusahaan maka semakin besar pula penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Sandra & Anwar, 2018), (Puspitasari et al., 2021), (Humairoh & Triyanto, 2019), (Widagdo et al., 2020), (Sinaga & Malau, 2021) menjelaskan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H2: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Sesuai dengan teori keagenan, profitabilitas antara *principal* dan *agent* terkadang mempunyai kepentingan yang bertolak belakang. Cara yang biasa dilakukan oleh entitas yaitu perencanaan pajak dimana yang dapat diaplikasikan entitas serta bersifat legal adalah dengan melakukan penghindaran pajak.

Dengan penghindaran pajak, beban pajak entitas akan menurun dan membuat profitabilitas meningkat. Maka dari itu, entitas yang mempunyai profitabilitas yang meningkat cenderung berupaya melakukan *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Penelitian tersebut didukung oleh (Saputra *et al.*, 2019), (Sari *et al.*, 2020), (Tanjaya & Nazmel, 2021), (Sulaeman, 2021), (Yustrianthe & Fatniasih, 2021) menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

H3 : *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis, lalu melakukan pengujian atas hipotesis tersebut agar mendapatkan hasil dari penelitian untuk meneliti populasi dan sampel. Metode yang digunakan oleh peneliti didalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif (*purposive sampling*) dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan aplikasi Eviews (*Econometric Views*) versi 9. Tujuan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji apakah terdapat atau tidaknya pengaruh konservatisme akuntansi, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* maka peneliti menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis kuantitatif merupakan penelitian yang objektif, terukur, rasional dan sistematis dengan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena (Sugiyono, 2018).

Jenis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Data kuantitatif merupakan data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka yang *absolute* dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) tahun 2018-2022 yang berjumlah 57 populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan tahun 2018-2022 pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang memberikan data secara maksimal dan dapat disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel *purposive sampling* sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut periode 2018-2022.
2. Peneliti tidak mampu menemukan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri secara berturut-turut periode 2018-2022.
3. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang tidak mengalami kerugian periode 2018-2022.
4. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah periode 2018-2022.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama tahun 2018-2022.	-	57
2.	Peneliti tidak mampu menemukan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor aneka industri secara berturut-turut selama tahun 2018-2022.	(10)	47
3.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2022.	(14)	33
4.	Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah selama tahun 2018-2022.	(22)	11
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria			11
Tahun pengamatan			5
Jumlah observasi penelitian			55

Sumber: Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Berikut nama-nama perusahaan industri manufaktur yang memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian, berdasarkan *purposive sampling* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
3	INDS	Indospring Tbk
4	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
5	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
6	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
7	CCSI	Communication Cable Systems Indonesia Tbk
8	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
9	SSCO	Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk
10	STAR	Buana Artha Anugerah Tbk
11	UNID	Uni-Charm Indonesia Tbk

Sumber: Data Sekunder Diolah Oleh Peneliti, 2023

Jenis data dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang peneliti dapatkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022 yang diperoleh dari BEI dan web resmi perusahaan. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh penelitian secara tidak langsung melalui media perantara.

Sumber data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan tahunan keuangan yang telah dipublikasi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui situs BEI dan melalui web resmi perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

1. *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah upaya perusahaan dalam mengurangi pajak yang dilakukan dengan legal karena diupayakan untuk tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dengan menggunakan kekurangan dalam undang-undang dan peraturan pajak (Anggriantari & Purwantini, 2020). Dalam penelitian ini *tax avoidance* diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai proksi pengukur *tax avoidance* dalam penelitian ini. Rumus untuk menghitung ETR (*Effective Tax Rate*) dapat diukur menggunakan rumus:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Pajak Penghasilan}}$$

2. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laporan keuangan yang diterapkan perusahaan tanpa tergesa-gesa dalam mengakui dan menilai aset dan keuntungan, kemudian segera mengenali potensi kerugian dan kewajiban

(Ellyanti & Suwarti, 2022). Semakin tinggi nilai akrual negatif, semakin konservatif laporan keuangan karena laba kecil dari arus kas yang diterima perusahaan (Meliani & Lesmana, 2022). Rumus yang digunakan untuk konservatisme akuntansi sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Beban Depresiasi} - \text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset}} \quad (-1)$$

3. *Capital Intensity*

Capital intensity merupakan seberapa banyak perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Intensitas aset tetap adalah rasio yang menyatakan intensitas kepemilikan aset tetap perusahaan relatif terhadap total aset. Kepemilikan aset tetap dalam jumlah yang besar menyebabkan penyusutan aset tetap yang besar, sehingga keuntungan perusahaan berkurang karena jumlah aset tetap yang besar. Intensitas kepemilikan aset tetap dapat mempengaruhi beban pajak perusahaan karena adanya beban depresiasi yang melekat pada aset tetap (Humairoh & Triyanto, 2019). Dalam penelitian ini *capital intensity* diukur menggunakan *capital intensity ratio* yaitu total aset tetap dibagi dengan total aset, sebagaimana ditulis dengan rumus sebagai berikut:

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Profitabilitas*

Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan sebagai alat ukur bagi kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan perseorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai pengukuran keseluruhan efektivitas manajemen. Pengukuran ini ditunjukkan oleh besarnya tingkat keuntungan atau laba yang dihasilkan dalam kaitannya dengan penjualan ataupun investasi. Tingginya rasio profitabilitas menunjukkan adanya kemampuan entitas yang semakin baik dalam memperoleh keuntungan atau laba bagi entitas. Pengukuran profitabilitas yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan laba bersih dengan total aset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Wati & Astuti, 2020). Rumus ROA dapat dicari dengan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Penelitian ini menggunakan metode analisis data, meliputi analisis statistik deskriptif, analisa regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis untuk menguji kelayakan penggunaan model regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan mencakup uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji koefisien secara parsial (uji statistik T), uji koefisien regresi secara bersama-sama (uji F) dan

uji koefisien determinasi (R^2). Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, *capital intensity* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Pada penelitian ini, digunakan software aplikasi Eviews versi 9 untuk mendapatkan hasil uji yang dilakukan.

Uji Chow

- a. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya metode yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas untuk *cross section* $F < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

- a. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya metode yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_1 diterima, artinya metode yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk mengetahui apakah *Random effect Model* lebih baik daripada *Common effect Model*. Pemilihan metode sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Both Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya metode yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai *Both Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_1 diterima, artinya metode yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Uji Asumsi Klasik

- a. Uji Multikolinearitas
- b. Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

- a. Uji T
- b. Uji F
- c. Uji R^2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Uji analisis statistik deskriptif diaplikasikan untuk menunjukkan berapa jumlah data yang digunakan untuk penelitian dan memberikan nilai minimum, nilai maximum, dan nilai rata-rata, serta standar deviasi dari tiap variabel (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/18/23				
Time: 14:23				
Sample: 2018 2022				
	Tax Avoidance (Y)	Konservatisme Akuntansi (X1)	Capital Intensity (X2)	Profitabilitas (X3)
Mean	0.247582	-0.006018	0.447709	0.062255
Median	0.222000	-0.015000	0.504000	0.057000
Maximum	1.787000	0.245000	1.000000	0.226000
Minimum	0.002000	-0.405000	0.001000	0.000000
Std. Dev.	0.238928	0.092811	0.204634	0.054108
Skewness	5.040807	-0.529996	-0.399900	1.405543
Kurtosis	32.87554	8.954208	3.300594	4.771525
Jarque-Bera	2278.345	83.82040	1.673001	25.30114
Probability	0.000000	0.000000	0.433224	0.000003
Sum	13.61700	-0.331000	24.62400	3.424000
Sum Sq. Dev.	3.082687	0.465149	2.261243	0.158094
Observations	55	55	55	55

Sumber: Output *Eviews 9* Data Diolah Peneliti, 2023

Pemilihan Model Estimasi

Dalam menentukan pemilihan model estimasi diperlukan pengujian Chow, Hausman, Lagrange Multiplier.

Uji Chow

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		2.189274	(10,41)	0.0383
Cross-section Chi-square		23.532224	10	0.0089

Sumber: Output *Eviews 9* Data Diolah Peneliti, 2023

Jika nilai probabilitas cross section $F > 0,05$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah *common effect model*. Dan jika nilai probabilitas cross section $F < 0,05$ maka H_1 diterima atau metode yang digunakan adalah *fixed effect model*. Berdasarkan output diatas, nilai probabilitas cross section F sebesar $0,0383 < 0,05$ maka uji chow memilih *fixed effect model*.

Uji Hausman

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		18.618115	3	0.0003

Sumber: Output *Eviews 9* Data Diolah Peneliti, 2023

Jika p value cross section random $< 0,05$ maka H_1 diterima atau metode yang dipilih adalah *fixed effect model*. Dan jika nilai p value cross section random $> 0,05$ maka H_0 diterima atau metode yang dipilih adalah *random effect model*. Dari hasil output uji *hausman* diatas nilai p value cross section random sebesar $0,0003 < 0,05$ maka H_0 diterima atau metode yang terpilih adalah *fixed effect model*.

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided			
(all others) alternatives			
Test Hypothesis			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.216651	0.471066	0.687716
	(0.6416)	(0.4925)	(0.4069)

Sumber: Output *Eviews 9* Data Diolah Peneliti, 2023

Jika nilai *Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka H_0 diterima atau metode yang digunakan adalah *common effect model*. Dan jika nilai *Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka H_1 diterima atau metode yang digunakan adalah *random effect model*. Berdasarkan hasil output uji *langrange multiplier* nilai *Breusch-Pagan* sebesar $0,6416 > 0,05$ maka H_0 diterima atau metode yang terpilih adalah *common effect model*.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik dilakukan dengan melihat uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

	Konservatisme Akuntansi (X1)	Capital Intensity (X2)	Profitabilitas (X3)
Konservatisme Akuntansi (X1)	1.000000	-0.147894	-0.153238
Capital Intensity (X2)	-0.147894	1.000000	-0.210704
Profitabilitas (X3)	-0.153238	-0.210704	1.000000

Sumber: Output *Eviews 9 Data Diolah* Peneliti, 2023

Dari hasil evaluasi output *eviews* pada tabel diatas, dapat diketahui nilai korelasi antara Konservatisme Akuntansi (X1) dan *Capital Intensity* (X2) sebesar -0.147894. Nilai korelasi antara Konservatisme Akuntansi (X1) dan Profitabilitas (X3) sebesar -0.153238. Nilai korelasi antara *Capital Intensity* (X2) dan Konservatisme Akuntansi (X1) sebesar -0.147894. Nilai korelasi antara *Capital Intensity* (X2) dan Profitabilitas (X3) sebesar -0.210704. Nilai korelasi antara Profitabilitas (X3) dan Konservatisme Akuntansi (X1) sebesar -0.153238. Nilai korelasi antara Profitabilitas (X3) dan *Capital Intensity* (X2) sebesar -0.153238. Dari output tersebut diperoleh nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,80 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Harvey			
F-statistic	2.363916	Prob. F(3,51)	0.0820
Obs*R-squared	6.714313	Prob. Chi-Square(3)	0.0816
Scaled explained SS	6.422163	Prob. Chi-Square(3)	0.0928

Sumber: Output *Eviews 9 Data Diolah* Peneliti, 2023

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan terjadi masalah heterokedastisitas. Berdasarkan output heterokedastisitas nilai *prob Chi-Square(3)* pada *Obs*R-squared* yaitu sebesar 0.0816 sehingga lebih besar daripada 0,05 yaitu ($0.0816 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas

Uji Hipotesis

Setelah pengujian pendekatan model regresi data panel uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier, maka mendapatkan model estimasi terbaik yang di gunakan yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*.

Tabel 4.6 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 06/18/23 Time: 15:08				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 55				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.123582	0.193262	-0.639455	0.5261
Konservatisme Akuntansi	-1.166770	0.301144	-3.874456	0.0004
Capital Intensity	0.836985	0.305361	2.740972	0.0090
Profitabilitas	-0.170006	1.522073	-0.111694	0.9116
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.561605	Mean dependent var		0.247582
Adjusted R-squared	0.422602	S.D. dependent var		0.238928
S.E. of regression	0.181554	Akaike info criterion		-0.359199
Sum squared resid	1.351433	Schwarz criterion		0.151758
Log likelihood	23.87798	Hannan-Quinn criter.		-0.161608
F-statistic	4.040235	Durbin-Watson stat		1.453583
Prob(F-statistic)	0.000297			

Sumber: Output *Eviews 9* Data Diolah Peneliti, 2023

Uji T

Berdasarkan hasil output *eviews* diatas dapat di simpulkan bahwa:

1. Konservatisme Akuntansi dengan nilai *coefficient* sebesar -1.166770 dan nilai probabilitas sebesar 0,0004 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0.0004 < 0,05$). Sehingga konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
2. *Capital Intensity* dengan nilai *coefficient* sebesar 0.836985 dan nilai probabilitas sebesar 0,0090 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0,0090 < 0,05$). Sehingga *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.
3. Profitabilitas dengan nilai *coefficient* -0,170006 dan nilai probabilitas sebesar 0.9116 dengan tingkat nilai signifikansi sebesar 0,05 ($0.9116 > 0,05$). Sehingga profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri.

Uji F

Berdasarkan hasil estimasi output diatas menunjukkan nilai probability (F-statistik) sebesar 0.000297. Nilai signifikansi $0.000297 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen artinya secara statistik menunjukkan variabel konservatisme akuntansi, capital intensity dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji R²

Berdasarkan pada output diatas yang ditunjukkan melalui Adjusted R-squared akan terlihat hasil koefisien sebesar 0.422602 atau 42,26% yang artinya besarnya variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, capital intensity dan profitabilitas memiliki pengaruh kontribusi variabel *tax avoidance* sebesar 42,26% sedangkan sisanya 57,74% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil ini menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dalam pelaporan keuangan maka *tax avoidance* yang akan dikenakan juga akan rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan (Mira & Situmorang, 2021), (Alvionita et al., 2021), (Putri et al., 2020), (Tahilia et al., 2022) dan (Alfian et al., 2022).
2. Hasil ini menjelaskan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka akan semakin tinggi juga *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sandra & Anwar,

2018), (Puspitasari et al., 2021), (Humairoh & Triyanto, 2019), (Widagdo et al., 2020) dan (Sinaga & Malau, 2021).

3. Hasil ini menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri dinilai rendah maka kinerja perusahaan menurun dan keputusan untuk kebijakan *tax avoidance* menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati & Astuti, 2020), (Handayani & Mildawati, 2018), (K. Sari & Somoprawiro, 2020), (Rozak et al., 2019) dan (Januari & Suardikha, 2019).

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *tax avoidance* seperti Ukuran Perusahaan, Leverage, atau Good Corporate Governance dan lain-lain karena dalam penelitian ini hanya memiliki nilai Adjusted R-Square sebesar 42,26% dengan sisa 57,74% dijelaskan melalui variabel lain diluar penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri saja. Sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian pada perusahaan lain yang juga memiliki penghindaran pajak yang tinggi yang terdaftar di BEI. Serta diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain untuk mengukur penghindaran pajak, misalnya pengukuran lain yang menggunakan Tax Planning, Cash Effective Tax Rates (CETR) Atau Book Tax Differences.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, T., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 425–437.
- Alfarasi, R., & Muid, D. (2022). Pengaruh Financial Distress, Konservatisme Akuntansi, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1), 1–10.
- Alfian, N., Kusuma, A., & Aina, M. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Dengan Dewan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 7(1), 29–45.
- Alvionita, V., Sutarjo, A., & Silvera, D. L. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Financial Distress Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Pareso Jurnal*, 3(3), 617–634.

- Amaliyah, N., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Capital Intensity Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 3018–3024.
- Anggriantari, C. D., & Purwantini, A. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, Inventory Intensity, Dan Leverage Pada Penghindaran Pajak. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 137–153. <http://repository.uin-suska.ac.id/58893/>
- Donaldson, T., & Preston, L. (1995). *The Stakeholder Theory Of The Corporation: Concepts, Evidence And Implications*.
- Ellyanti, R. S., & Suwarti, T. (2022). Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*, 19(1), 118–128.
- Ependi, H. (2020). Pengaruh Sales Growth, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Konservatisme Akuntansi, Intensitas Asset Tetap, Corporate Governance, Terhadap Tax Avoidance Terhadap Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bei Focus Terhadap Perusahaan Jasa Keuangan Dan As. *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 79–85. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Fatimah. (2021). *Dampak Penghindaran Pajak Indonesia Diperkirakan Rugi Rp 68,7 Triliun*. pajakku.com
- Fitra, S. (2021). *Sengketa 1,13 Ton Emas Dianggap Tak Menggoyang Kinerja Aneka Tambang*. katadata.co.id
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dan Ekonometrika Eviews*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1–16.
- Hastuti, I., Aini, H., Yulitiawati, & Kenamon, M. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 8(2), 157–180.
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis Fakultas Ekonomi*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>
- Humairoh, N. R., & Triyanto, D. N. (2019). Pengaruh Return On Assets (ROA), Kompensasi Rugi Fiskal dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 335–348.

- Januari, D. M. D., & Suardikha, I. M. S. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1653–1677. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i03.p01>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behaviour Agency Costs and Ownership Strurture. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Meliani, C. N., & Lesmana, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Informasi Akuntansi*, 1(3), 1–15.
- Mira, & Situmorang, B. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *PROFIT: Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 1–9.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i2.5575>
- Pangestu, S. H., & Pratomo, D. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas, Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, 5(3), 26–34. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14182>
- Prima, B. (2019). *Tax Justice Laporkan Bentoel Lakukan Penghindaran Pajak, Indonesia Rugi US\$ 14 Juta*. kontan.co.id
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 138–152.
- Putri, D. L., Rahmat, A., & Aznuriyandi. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2017. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 3(1), 7–17.
- Riswan, & Dunan, H. (2019). *Desain Penelitian Dan Statistik Multivariate*. Bandar Lampung: CV. Anugerah Utama Raharja.
- Roberts, R. (1992). *Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory Accounting Organization and Society*.
- Rosdiani, N., & Hidayat, A. (2020). Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 1(2), 131–143. <https://doi.org/10.37195/jtebr.v1i2.43>

- Rozak, T. S., Hardiyanto, A. T., & Fadilah, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Akuntansi*, 1–20.
- Sa'adah, L., & Prasetyo, A. (2021). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Makro Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 71–85.
- Safitri, K. A., & Muid, D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(4), 1–11.
- Sandra, M. Y. D., & Anwar, A. S. H. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akademik Akuntansi*, 1(1), 1–10.
- Saputra, M. D., Susanti, J., & Istiarto. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *VALID: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 164–179.
- Sari, K., & Somoprawiro, R. M. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Koneksi Politik dan Profitabilitas Terhadap Potensi Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 90–103. <https://doi.org/10.37932/ja.v9i1.78>
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376–387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.913>
- Saturi, S. (2019). *Global Witness Beberkan Aksi Perusahaan Batubara Alihkan Uang, Upaya Hindari Pajak Di Indonesia*. mongabay.co.id
- Sholeha, Y. M. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Akunesa*, 7(2), 1–24. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Sub-Sektor Kimia Yang Terdapat di BEI Periode 2017- 2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 311–322. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v3i2.811>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sulaeman, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pehindaran Pajak (Tax Avoidance). *Universitas Sangga Buana (USB) YPKP Bandung Jawa Barat, Indonesia*, 3(2), 354–367.
- Tahilia, A. M., Sulistyowati, & Wasif, S. K. (2022). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, dan Konservatisme Akuntansi terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (JAM)*, 19(2), 49–62. <https://doi.org/10.36406/jam.v19i02.722>
- Tanjaya, C., & Nazmel, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(2), 189–208.
- Tarmidi, D., Sari, P. N., & Handayani, R. (2020). Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors Tax Avoidance: Impact of Financial and Non-Financial Factors. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 1–8. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v10-i2/7238>
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113–120. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Wati, E. M. L., & Astuti, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Good Corporate Governance dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(4), 641–654.
- Widagdo, R. A., Kalbuana, N., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 5(2), 364–382.